

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap religius dan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah fiqh. Mata pelajaran fiqh memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah maupun kehidupan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran fiqh harus dirancang secara efektif, aktif, dan kontekstual agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), salah satu materi penting dalam pembelajaran fiqh adalah zakat. Zakat merupakan rukun Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus sosial. Zakat bukan hanya kewajiban mengeluarkan sebagian harta, tetapi juga bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat yang membutuhkan. Dalam pembelajaran fiqh, materi zakat meliputi pengertian zakat, dasar hukum zakat, syarat wajib zakat, nisab, haul, macam-macam zakat, mustahiq zakat, hingga tata cara menghitung zakat. Materi tersebut membutuhkan pemahaman konseptual sekaligus kemampuan aplikatif karena berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat.

Pembelajaran fiqh materi zakat masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep zakat karena materi zakat bersifat abstrak dan memerlukan kemampuan analisis serta pemahaman kontekstual. Sebagian siswa hanya memahami zakat sebagai kewajiban agama tanpa memahami tujuan, hikmah, dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran fiqh di kelas masih banyak menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa

kurang mampu menghubungkan materi zakat dengan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih yang bersifat konvensional cenderung membuat siswa kurang aktif dan kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Penelitian tentang pembelajaran fiqih berbasis Problem Based Learning menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan dan ceramah belum mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal. Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa siswa sering mengalami kesulitan memahami materi zakat karena pembelajaran kurang dikaitkan dengan studi kasus dan kehidupan nyata.

Model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning, PBL) menawarkan pendekatan yang dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, yang mendorong proses konstruksi pengetahuan oleh siswa. Konsep PBL yang menekankan pemecahan masalah nyata sejalan dengan praktik musyawarah dan diskusi dalam tradisi pesantren, yang telah diidentifikasi sebagai bentuk PBL dalam pembelajaran fiqih. Hal ini menunjukkan kecocokan prinsip dan tahapan PBL dengan kegiatan pedagogis kontekstual dalam pendidikan Islam (Rohman, 2017). Penerapan PBL dalam pembelajaran fiqih dapat membantu menghubungkan antara aturan fiqih dan kasus nyata zakat, seperti perhitungan nisab dan zakat saham, sehingga memudahkan siswa dalam mentransfer pemahaman dari teori ke praktik (Ramadani, 2021; Putra & Saputra, 2018). Selain itu, integrasi multimedia dan media digital yang dirancang untuk pembelajaran fiqih dapat memperkuat representasi dan praktik dalam PBL, memperkaya sumber belajar dan latihan kontekstual (Rohman & Romelah, 2022; Iskandar et al., 2023). Penerapan pembaruan instruksional ini sejalan dengan pandangan Robbaniyah dan Afeez (2025) bahwa inovasi tata kelola yang adaptif terhadap pemanfaatan teknologi di sekolah Islam memberikan dampak positif yang signifikan bagi efisiensi sistem pembelajaran serta penguatan nilai-nilai karakter peserta didik.

Pembelajaran fiqih mencakup dimensi kognitif (pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan hukum fiqih), afektif (internalisasi nilai, motivasi beribadah), dan keterampilan praktis (kemampuan menghitung zakat, pengambilan keputusan dalam kasus nyata) (Ahmad et al., 2023; Marqomah & Ichsan, 2023). Penelitian tentang pengembangan bahan ajar dan evaluasi pembelajaran fiqih menekankan bahwa penilaian hasil belajar harus mencakup aspek pemahaman konseptual serta kemampuan siswa mengaplikasikan hukum fiqih dalam situasi konkret agar pembelajaran menjadi bermakna dan relevan secara keagamaan dan sosial (Rahman et al., 2024; Ahmad et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai efek PBL terhadap "hasil belajar fiqih" harus mengukur tidak hanya skor tes kognitif tetapi juga perubahan perilaku, sikap, dan keterampilan praktis siswa (Marqomah & Ichsan, 2023; Ahmad et al., 2023).

PBL meningkatkan keterlibatan siswa melalui mekanisme pedagogis, seperti problem framing, kerja kelompok, diskusi berbasis kasus, dan refleksi—praktik yang mendorong keterlibatan aktif, motivasi intrinsik, dan keterampilan berpikir kritis (Rohman, 2017; Silmy & Nuraini, 2022). Penelitian yang menyoroti peran guru dan model pembelajaran menunjukkan bahwa perubahan model pembelajaran dan penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan keaktifan siswa, mendorong tanya jawab, dan memperbesar kesempatan untuk eksplorasi mandiri—komponen yang juga penting dalam PBL (Silmy & Nuraini, 2022). Selain itu, PBL yang dilengkapi dengan media interaktif dan penugasan kontekstual dapat mengurangi kebosanan dalam pembelajaran daring atau tradisional, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran fiqih (Iskandar et al., 2023; Nasiah et al., 2022).

Bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan model PBL dalam pendidikan agama Islam, khususnya fiqih, menunjukkan temuan yang bersifat kontekstual namun menjanjikan. Studi kasus PBL di lingkungan pesantren dan penelitian tentang penerapan model pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqih melaporkan peningkatan pemahaman konseptual dan keaktifan peserta didik setelah penerapan pendekatan problem-solving atau strategi

pembelajaran aktif lain seperti talking stick dan strategi Bingo (Silmy & Nuraini, 2022; Zaenudim, 2015; Rohman, 2017). Pengembangan media dan bahan ajar fiqih yang memfasilitasi praktik kontekstual juga dilaporkan meningkatkan motivasi dan hasil belajar, mendukung integrasi PBL dengan media pembelajaran yang tepat (Rohman & Romelah, 2022; Ahmad et al., 2023).

Efektivitas PBL terhadap pemahaman materi fiqih perlu diuji secara sistematis dalam konteks madrasah tsanawiyah. Beberapa penelitian tentang pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan hasil belajar dan keterampilan pada mata pelajaran non-fiqih (misalnya matematika, sains) ketika strategi scaffolding atau HLT diterapkan, yang mengindikasikan potensi transfer metodologis ke pembelajaran fiqih. Namun, masih sedikit bukti kuantitatif yang terfokus pada materi zakat di tingkat MTs (Aulia et al., 2020; Putra & Saputra, 2018). Oleh karena itu, kajian komparatif dan eksperimental diperlukan untuk mengukur seberapa jauh PBL meningkatkan pemahaman kognitif, aplikasi praktis (mis. perhitungan nisab), dan aspek afektif pada siswa MTs.

Tantangan utama dalam penerapan PBL pada siswa madrasah tsanawiyah meliputi kesiapan guru dalam merancang dan memfasilitasi PBL, ketersediaan materi dan media kontekstual, serta dukungan infrastruktur sekolah, termasuk akses teknologi jika PBL dikombinasikan dengan media digital (Kusumawati et al., 2024; Rohman & Romelah, 2022; Nurhasan & Karnia, 2023; Suparni & Octaviani, 2022). Studi tentang masalah pembelajaran fiqih menyebutkan bahwa faktor guru, metode, sarana-prasarana, serta regulasi sekolah adalah penghambat yang perlu diatasi melalui peningkatan profesionalisme guru, pelatihan, dan pengembangan sumber belajar (Nurhasan & Karnia, 2023; Suparni & Octaviani, 2022). Oleh karena itu, mengatasi hambatan sarana penunjang dan mematangkan manajemen sekolah yang berbasis inovasi administrasi sangat krusial dalam menciptakan ekosistem madrasah yang mendukung pembaruan metode pengajaran di kelas (Robbaniyah & Afeez, 2025). Selain itu, perbedaan tingkat kematangan kognitif siswa MTs (kelas

VIII) memerlukan desain PBL yang ter-diferensiasi agar tidak menambah beban kognitif yang justru memperburuk kesulitan belajar (Dewi et al., 2024).

Praktik pembelajaran zakat di madrasah saat ini masih beragam. Beberapa studi pengembangan integratif dan pengembangan materi/e-book zakat melaporkan upaya untuk mengaitkan materi zakat dengan konteks pembelajaran lain serta meningkatkan praktikalitas pembelajaran zakat di sekolah (Putra & Saputra, 2020; Putra & Saputra, 2018; Ahmad et al., 2023). Namun, literatur juga menunjukkan keterbatasan penelitian eksperimen yang menguji langsung pengaruh model PBL terhadap hasil belajar fiqih materi zakat di siswa MTs, khususnya di madrasah tertentu seperti MTs Jamilurrahman Yogyakarta menciptakan ruang penelitian empiris yang masih terbuka untuk kontribusi yang terkontrol (Putra & Saputra, 2018; Ahmad et al., 2023; Rohman, 2017).

Penelitian yang dapat membuktikan apakah model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada materi fiqih bab zakat. Penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Fiqih Materi Zakat Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman Yogyakarta diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat. Dengan mengimplementasikan PBL, yang mengutamakan pemecahan masalah kontekstual, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep zakat serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, sehingga proses pembelajaran zakat menjadi lebih bermakna dan dapat diaplikasikan oleh siswa secara nyata.

B. Identifikasi Masalah dan fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Pemahaman Zakat yang Rendah.
- b. Banyak siswa yang hanya sekadar membayar zakat tanpa memahami makna dan tujuan mendalam dari zakat. Hal ini menunjukkan adanya

kekurangan pemahaman terhadap esensi zakat sebagai kewajiban finansial sekaligus sebagai alat untuk membersihkan harta dan meningkatkan solidaritas sosial.

- c. Kesulitan dalam Memahami Materi Zakat: Siswa Madrasah Tsanawiyah sering mengalami kesulitan dalam memahami materi zakat yang bersifat abstrak, terutama terkait dengan aturan nisab, haul, dan kategori harta yang wajib dizakati. Keterbatasan bahan ajar yang relevan dan tidak adanya contoh kontekstual dalam kehidupan sehari-hari memperburuk kondisi ini.
- d. Keterbatasan Kompetensi Guru: Banyak guru yang kesulitan merancang pembelajaran kontekstual serta mengevaluasi pemahaman zakat dengan tepat. Keterbatasan dalam kompetensi profesional guru menghambat pemahaman siswa terhadap materi fiqih zakat.
- e. Faktor Psikologis dan Motivasi Siswa: Kecemasan, rendahnya minat, dan faktor psikologis lainnya dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqih zakat, terutama pada pembelajaran daring, yang berdampak pada rendahnya pemahaman materi.
- f. Keterbatasan Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang kurang efektif dalam menghubungkan teori fiqih dengan situasi nyata menyebabkan kesulitan dalam mentransfer pemahaman konsep zakat ke praktik kehidupan sehari-hari.
- g. Keterbatasan Bahan Ajar Kontekstual: Kurangnya bahan ajar yang menyederhanakan konsep zakat dan menghubungkannya dengan konteks nyata meningkatkan kesulitan siswa dalam memahami materi zakat, baik secara kognitif maupun praktis.
- h. Kendala Infrastruktur dan Teknologi: Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang mengintegrasikan media digital dan interaktif terbentur oleh keterbatasan infrastruktur teknologi dan kesiapan sekolah dalam memfasilitasi penggunaan media pembelajaran tersebut.
- i. Keterbatasan Penelitian Sebelumnya: Meskipun terdapat penelitian mengenai model PBL dalam pendidikan agama, masih sedikit penelitian

yang menguji secara langsung pengaruh model PBL terhadap hasil belajar fiqih materi zakat di tingkat Madrasah Tsanawiyah, terutama di madrasah tertentu seperti MTs Jamilurrahman Yogyakarta.

- j. Tantangan Penerapan PBL di Madrasah Tsanawiyah: Kesiapan guru, ketersediaan bahan ajar, serta perbedaan tingkat kematangan kognitif siswa MTs menjadi tantangan utama dalam penerapan model PBL yang efektif untuk pembelajaran zakat.
- k. Kebutuhan Penelitian Eksperimen: Diperlukan penelitian kuasi-eksperimental yang sistematis untuk mengukur pengaruh PBL terhadap pemahaman materi zakat, termasuk pengukuran hasil belajar yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan praktis. Penelitian ini juga perlu mengidentifikasi tantangan implementasi PBL pada madrasah tsanawiyah.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) pada pembelajaran fiqih materi zakat siswa kelas VIII MTs Jamilurrahman Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, serta pengalaman belajar siswa selama penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi zakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a) Proses penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pembelajaran fiqih materi zakat di kelas VIII MTs Jamilurrahman Yogyakarta.
- b) Aktivitas dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran fiqih materi zakat menggunakan model PBL.
- c) Pemahaman dan pengalaman belajar siswa terhadap materi zakat setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah.
- d) Peran guru dalam merancang, melaksanakan, dan membimbing pembelajaran fiqih materi zakat menggunakan model PBL.

- e) Faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada pembelajaran fiqih materi zakat di kelas VIII MTs Jamilurrahman Yogyakarta.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) pada pembelajaran fiqih materi zakat siswa kelas VIII MTs Jamilurrahman Yogyakarta?
2. Bagaimana proses dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqih materi zakat melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di kelas VIII MTs Jamilurrahman Yogyakarta?
3. Bagaimana pemahaman dan pengalaman belajar siswa terhadap materi zakat setelah diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada mata pelajaran fiqih?
4. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada pembelajaran fiqih materi zakat di kelas VIII MTs Jamilurrahman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) pada pembelajaran fiqih materi zakat siswa kelas VIII MTs Jamilurrahman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqih materi zakat melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).
3. Untuk memahami pemahaman dan pengalaman belajar siswa terhadap materi zakat setelah diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

4. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada pembelajaran fiqih materi zakat di kelas VIII MTs Jamilurrahman Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Kontribusi terhadap Pengembangan Teori Pembelajaran Fiqih.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran fiqih, khususnya dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian mengenai penerapan metode aktif dalam pembelajaran agama Islam.

- b. Peningkatan Wawasan tentang PBL dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman mengenai efektivitas PBL dalam konteks pendidikan agama Islam, terutama dalam pembelajaran fiqih. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris yang dapat memperkuat teori-teori yang mengaitkan PBL dengan peningkatan hasil belajar dalam materi zakat.

- c. Pengembangan Teori Hasil Belajar dalam Pembelajaran Zakat.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap teori hasil belajar fiqih, dengan menilai tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan praktis dalam pembelajaran zakat. Ini penting untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana PBL dapat mempengaruhi dimensi-dimensi hasil belajar dalam konteks pembelajaran zakat di madrasah tsanawiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi guru fiqih untuk merancang dan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan cara yang lebih efektif. Dengan penerapan PBL,

guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih kontekstual dan menarik, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada materi zakat. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif, mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir dan berdiskusi, serta menghubungkan konsep zakat dengan kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Sekolah

Dengan penerapan PBL, siswa dapat lebih memahami konsep zakat secara lebih mendalam, tidak hanya secara teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat lebih mudah menghubungkan materi fiqih dengan situasi nyata, seperti perhitungan nisab dan zakat saham.

Siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis, seperti kemampuan menghitung zakat dan pengambilan keputusan dalam situasi nyata, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran fiqih.

c. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tsanawiyah, khususnya dalam pembelajaran fiqih. Dengan mengetahui manfaat PBL, kepala madrasah dapat mendorong penerapan metode ini di kelas fiqih dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan implementasinya.

Kepala madrasah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk merencanakan kebijakan pembelajaran yang lebih efektif, termasuk pelatihan untuk guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai keefektifan PBL dalam pembelajaran fiqih, yang dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung metode pembelajaran inovatif di madrasah. Dengan

adanya bukti empiris tentang manfaat PBL dalam pembelajaran zakat, pemerintah dapat mempromosikan penggunaan metode aktif ini di seluruh madrasah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama Islam secara lebih luas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi setiap bagian dalam skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang landasan teori yang meliputi keteladanan guru (*uswah hasanah*), lingkungan belajar yang tertib dan kondusif, serta peran keteladanan guru dalam menciptakan lingkungan belajar. Selain itu, pada bab ini juga disajikan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.